
PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN PANGAN LOKAL LABU KUNING (*CUCURBITA MOSCHATA*) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI BATANG KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR

Dicky Septiannoor Khaira¹, Lisa Setia², Ratna Restapaty³,
Ema Khairunnisa Artha⁴

^{1,2}Program Studi Sarjana Gizi Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

³Program Studi Sarjana PGSD Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

⁴Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

dickysk@unbl.ac.id¹, lisasetia.app123@gmail.com², ratnaarestapaty@gmail.com³,
emaartha13@gmail.com⁴

Abstrak

Prevalensi stunting di Indonesia sedang terjadi peningkatan yang mengkhawatirkan karena stunting dapat memberikan dampak buruk jangka pendek dan jangka panjang pada balita sebagai generasi penerus. Kegiatan ini bertujuan melaksanakan pendampingan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pengolahan pangan lokal labu kuning sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan dihadiri sebanyak 24 orang peserta yang diantaranya ibu yang memiliki balita dan masyarakat sekitar bertempat di Posyandu Mawar Putih 1 Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar. Hasil dari terlaksananya kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta mendapatkan informasi tambahan perihal stunting dan cara mencegahnya yaitu salah satunya dengan keterampilan dalam memanfaatkan pangan lokal labu kuning.

Kata Kunci: Stunting, Pangan Lokal, Labu Kuning

Abstract

Stunting is becoming increasingly prevalent in Indonesia, which is a major cause for concern as it can have both short-term and long-term negative impacts on young children who are the future of the country. To help prevent stunting, an educational event was organized where local pumpkins were processed into food for the community. The event took place at Posyandu Mawar Putih 1, Sungai Batang Village, Banjar Regency, and was attended by 24 participants, including mothers with young children and members of the local community. The event served to increase awareness about stunting and how to prevent it, and also provided participants with the skills needed to prepare nutritious food using local pumpkin.

Keywords: Stunting, Local Food, Yellow Pumpkin

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Stunting adalah problem gizi yang kronis yakni tidak tercukupinya gizi balita pada masalah dimulai dari dalam kandungan hingga berusia 24 bulan yang mana dikenal sebagai 1000 hari pertama kehidupan. Stunting diukur berdasarkan jenis kelamin, umur dan panjang / tinggi badan (Sutarto et al., 2018).

Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 24,6% hampir menyamai rata-rata angka prevalensi stunting Indonesia yaitu sebesar 24,4%. Dari 14 Kabupaten/Kota, Kabupaten Banjar menyumbang sebesar 26,4% dari total prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan angka prevalensi stunting tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah yaitu masih tingginya prevalensi stunting, karena capaian tersebut masih jauh dari target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yakni prevalensi stunting sebesar 14% (Peraturan Presiden RI, 2020).

Kabupaten Banjar terpilih sebagai lokasi fokus (lokus) stunting yang tertuang dalam Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor : KEP.101/M.PPN/HK/06/2022 tentang penetapan Kabupaten / Kota lokasi fokus intervensi percepatan penurunan stunting terintegrasi tahun 2023 (Menteri PPN/Kepala BAPPENAS RI, 2022). Sehubungan dengan Keputusan Menteri tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Banjar menindak lanjuti dengan mengeluarkan Keputusan Bupati Banjar Nomor 188.45/203/KUM/2022 tentang penetapan desa lokasi fokus (lokus) intervensi percepatan penurunan stunting tahun 2023. Kecamatan Martapura Barat termasuk dalam 5 besar yaitu terdapat pada urutan ke-4 dari 13 Kecamatan yang menjadi lokus stunting di Kabupaten Banjar. Kemudian, Kecamatan Martapura Barat ada 5 desa yang jadi fokus intervensi, peringkat satunya adalah Desa Sungai Batang (Bupati Banjar, 2022).

Hasil studi pendahuluan dan survei lapangan, diperoleh bahwa Desa Sungai Batang adalah salah satu wilayah yang termasuk memiliki pangan lokal labu kuning di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar karena bahan pangan ini mudah sekali untuk didapatkan, kuantitasnya cukup melimpah, harga jual relatif murah dan belum banyak dimanfaatkan sebagai produk olahan pangan oleh masyarakat sekitar. Labu kuning merupakan suatu jenis tanaman sayuran dari family *curcubitaceae* yang tergolong dalam jenis tanaman semusim yang setelah berbuah akan langsung mati. Tanaman labu kuning ini telah banyak dibudidayakan di negara-negara Afrika, Amerika, India, dan Cina. Tanaman ini mampu tumbuh di dataran rendah maupun tinggi (Ranonto et al., 2015).

Labu kuning adalah salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia yang mana penanamannya tidak sulit, baik pembibitannya perawatannya, hasilnya pun cukup memberikan nilai ekonomis untuk masyarakat (Hendrasty, 2003). Labu kuning (*Cucurbita Moschata*) cukup melimpah dan mudah ditemukan di wilayah Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Labu kuning memiliki kandungan gizi yang kaya akan beta karoten. Beta karoten adalah pigmen warna kuning-oranye yang jika dicerna oleh tubuh manusia akan berubah menjadi vitamin A. Salah satu penyebab utama terjadinya stunting pada balita adalah adanya paparan penyakit infeksi seperti diare (Beal et al., 2018). Bagi balita, vitamin A sangat berperan dalam mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan atas, campak dan diare (Kemenkes RI, 2022). Apabila penyakit infeksi sering diderita oleh balita maka dapat menyebabkan timbulnya dampak secara langsung yaitu stunting karena dengan adanya penyakit infeksi dapat menurunkan nafsu makan dan terjadi gangguan absorpsi zat-zat gizi (Khaira, 2023).

Selain itu, labu kuning juga selama ini memiliki nilai jual yang rendah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat setempat hanya menjual labu kuning dalam keadaan pascapanen. Labu kuning yang masih dalam keadaan pascapanen tentunya tidak dapat memiliki nilai jual yang tinggi, kecuali terlebih dahulu dilakukan pengolahan menjadi suatu olahan produk yang menarik dan memperkaya kandungan gizinya (Mulyadi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menerangkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh dengan terjadinya stunting disuatu wilayah atau daerah karena pengetahuan berkaitan erat dengan perubahan sikap perilaku terutama terkait kesehatan yaitu stunting (Nirmala Sari & Ratnawati, 2018). Semakin baik pengetahuan masyarakat dan para ibu balita dalam memanfaatkan pangan lokal labu kuning maka dapat mencegah terjadinya stunting dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Mengingat melimpahnya bahan pangan lokal labu kuning dan dampak bahaya dari stunting bagi masa depan maka perlu dilakukan pendampingan masyarakat terutama pada ibu yang memiliki balita dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pengolahan pangan lokal labu kuning sebagai upaya pencegahan stunting.

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting atau postur pendek dapat pula disematkan pada balita yang postur tubuhnya lebih pendek jika disejajarkan dengan sebayanya. Parameter seorang anak dikatakan stunting apabila nilai indeks hasil pengukuran panjang / tinggi badan menurut umur berada pada *Z-Score* -3 SD s.d -2 SD, maka dapat disebut sebagai balita yang stunting (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting secara langsung seperti terbatasnya asupan makanan, ciri tersendiri pada balita yaitu usia, jenis kelamin, pengukuran panjang lahir, penimbangan berat lahir dan frekuensi sakit yang disebabkan oleh infeksi. Kemudian, secara tidak langsungnya terdiri dari cakupan dan kualitas pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, pola asuh orang tua dan kualitas serta kualitas pangan yang tersedia (Damayanti *et al.*, 2016).

Secara umum, anak yang mengalami stunting akan mudah terpapar oleh penyakit terutama yang disebabkan oleh infeksi, intelegensi yang rendah sehingga berdampak pada kreatifitas dan produktivitas yang rendah. Kemungkinan timbulnya dampak tersebut pada jangka panjang dari terjadinya hal tersebut dapat berpengaruh pada keadaan perekonomian di Indonesia dimasa depan (Kemenkes RI, 2018).

Beta-karoten adalah senyawa pigmen tumbuhan yang termasuk dalam kelompok karotenoid, yang memberikan warna kuning, oranye, dan merah pada banyak buah, sayuran, dan tumbuhan. Ketika dikonsumsi oleh manusia, beta-karoten memiliki beberapa peran penting seperti provitamin A yaitu beta-karoten diubah menjadi vitamin A oleh tubuh manusia. Ini penting karena vitamin A sangat diperlukan untuk kesehatan mata, pertumbuhan sel, sistem kekebalan tubuh, dan fungsi reproduksi yang sehat (Novita *et al.*, 2022).

Kekurangan beta-karoten atau vitamin A dalam makanan anak-anak dapat berkontribusi pada risiko stunting. Pencegahan stunting, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan asupan makanan yang kaya akan beta-karoten, seperti sayuran berdaun hijau tua, wortel, ubi jalar, paprika merah, dan buah-buahan tertentu (Ramadhani *et al.*, 2022).

Program-program kesehatan masyarakat sering kali memasukkan upaya untuk meningkatkan asupan vitamin A dalam makanan anak-anak di daerah yang rentan terhadap stunting, karena hal ini merupakan salah satu langkah penting dalam

mengurangi risiko stunting serta meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak-anak (Sanyoto et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di di wilayah Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, sasarannya adalah ibu yang memiliki balita dan masyarakat sekitar. Kegiatan akan diawali dengan pelaksanaan studi pendahuluan dan perizinan ke Kantor Pembakal (Kepala Desa) Sungai Batang dan Kantor Puskesmas Martapura Barat. Kemudian, dilanjutkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting dan pendampingan pengolahan donat serta puding yang berbahan dasar labu kuning.

Mitra yang akan terlibat tentunya adalah masyarakat Desa Sungai Batang terutama ibu yang memiliki balita. Selain itu, instansi yang akan terlibat adalah perangkat Desa Sungai Batang dan tenaga pelaksana gizi dari Puskesmas Martapura Barat.

Agenda kegiatan yang akan dilaksanakan adalah penyuluhan stunting dan kandungan gizi labu kuning serta pendampingan pengolahan (demo memasak) makanan hasil olah dari produk labu kuning yaitu dalam hal ini adalah donat dan puding. Penyuluhan akan dilaksanakan menggunakan alat bantu atau media *leaflet* yang disusun materi sesederhana dan semudah mungkin untuk dimengerti dan dipahami karena *leaflet* nantinya dibagikan kepada seluruh peserta sebagai tambahan informasi.

Materi yang tertuang dalam *leaflet* meliputi:

1. Definisi stunting
2. Dampak dan bahaya stunting
3. Penyebab stunting
4. Alternatif cara mencegah stunting
5. Kandungan zat gizi dari labu kuning
6. Resep pengolahan donat berbahan dasar labu kuning
7. Resep pengolahan puding berbahan dasar labu kuning

Kegiatan akan dilanjutkan dengan pendampingan pengolahan (demo memasak) donat dan puding labu kuning yang akan didukung oleh partisipasi para ibu untuk mempraktikkan cara pengolahannya secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting dan pendampingan pengolahan donat serta puding yang berbahan dasar labu kuning telah dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023, dihadiri oleh 24 orang peserta yang diantaranya adalah ibu yang memiliki balita dan masyarakat sekitar bertempat di Posyandu Mawar Putih 1 Desa Sungai Batang Kabupaten Banjar.

Satu dari beberapa penyebab langsung terjadinya stunting pada balita adalah penyakit infeksi yang menyerang balita sehingga jatuh sakit dan mengganggu penyerapan serta metabolisme zat gizi yang sangat diperlukan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan (Abeng et al., 2014). Pangan lokal labu kuning sangat kaya akan kandungan zat gizi beta karoten dimana zat gizi ini sebagai prekursor vitamin A dan dapat menjadi imunitas atau daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit infeksi yang paling sering diderita oleh balita yaitu diare, ISPA dan campak (Kemenkes RI, 2022).

Penyuluhan Stunting



Foto Bersama



Gambar 1. Penyuluhan Stunting dan Foto Bersama

Hasil dari pelaksanaan kegiatan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan para ibu balita yaitu peningkatan pengetahuan tentang stunting dan kandungan gizi labu kuning yang bermanfaat bagi balita. Para peserta dalam hal ini ibu yang memiliki balita sangat antusias memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama, selain itu juga beberapa peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dimana hal ini adalah salah satu indikator yang mencerminkan terjadinya peningkatan pengetahuan. Menurut hasil penelitian Hamzah & B (2020) bahwa cara mengukur antusiasme dan proses peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tidak hanya diukur

dengan cara mengajukan pertanyaan atau menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari butir pertanyaan kepada peserta, tetapi juga dapat diukur apabila beberapa peserta aktif mengajukan pertanyaan yaitu terjadi komunikasi 2 arah. Relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kuwa et al., (2021) bahwa antusiasme juga dapat diterjemahkan sebagai dampak positif yang menunjukkan bahwa peserta penyuluhan telah menerima dan memahami informasi yang telah disampaikan.

Penyuluhan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap perilaku masyarakat terutama tentang kesehatan yang lebih spesifiknya adalah masalah stunting yang saat ini sedang hangat dan tren sedang terjadi peningkatan kasus stunting diberbagai daerah (Kusumaningrum et al., 2022). Relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khaira et al., (2023) bahwa penyuluhan dapat memperkaya pengetahuan dan merubah sikap para ibu dan orang tua terutama perihal stunting dan kesehatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan (demo memasak) pengolahan donat dan puding yang berbahan dasar labu kuning.



Gambar 2. Pengolahan Donat dan Puding Labu Kuning



Gambar 3. Hasil Olahan Donat dan Puding Labu Kuning

Pelaksanaan kegiatan pendampingan (demo memasak) pengolahan donat dan puding yang berbahan dasar labu kuning berjalan dengan lancar. Hasilnya yaitu terdapat peningkatan keterampilan para ibu balita dalam mengolah pangan lokal labu kuning yaitu menjadi olahan donat dan puding. Kegiatan pendampingan pengolahan pangan lokal dalam hal ini adalah labu kuning dapat meningkatkan konsumsi gizi balita terutama beta karoten yang dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi dimana sebagai faktor langsung yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita. Relevan dengan hasil penelitian Torizellia et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengolahan pangan lokal dan dilakukan diversifikasi atau kombinasi antar bahan pangan dapat signifikan mencegah terjadinya stunting karena pada hasil olahan pangan tersebut terdapat pengayaan zat gizi. Relevan pula dengan pendapat Prihandini et al., (2023) bahwa penambahan bahan pangan lokal dan nutrifikasi atau pengayaan zat gizi pada olahan bahan pangan dapat menjadi upaya yang efektif untuk pencegahan dan penanggulangan stunting serta menarik untuk dikonsumsi balita.

Peserta dalam hal ini adalah para ibu yang memiliki balita tampak mudah untuk memahami dan mempraktikkan pengolahan donat dan puding labu kuning yang tergambar pada partisipasi dari peserta seperti kecakapan atau keahlian para ibu yang tertanam dalam sifat alamiah wanita yaitu memasak. Setelah selesai proses demo memasak dan praktik pengolahan donat dan puding labu kuning oleh peserta, dilanjutkan dengan membagikan donat dan puding labu kuning yang telah dikemas sedemikian rupa agar tetap higienis dan menarik untuk dikonsumsi oleh balita.

Hasil penelitian Fanisyach (2023) menyatakan bahwa pendampingan pengolahan atau demo memasak dapat secara mudah dipahami, meningkatkan keahlian dan sebagai awal mula motivasi para ibu balita untuk berinovasi dalam memanfaatkan pangan lokal yaitu mengolah panganan menjadi olahan yang enak dan menarik sehingga dapat meningkatkan asupan gizi balita sehingga terhindar dari stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan stunting dan pendampingan pengolahan donat serta puding yang berbahan dasar labu kuning dihadiri sebanyak 24 orang peserta. Hasil dari terlaksananya kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta mendapatkan informasi tambahan perihal stunting dan cara mencegahnya yaitu salah satunya dengan keterampilan dalam memanfaatkan pangan lokal labu kuning yang dapat diolah menjadi makanan yang enak dan menarik untuk balita seperti donat dan puding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., Ismail, D., & Huriyati, E. (2014). Sanitasi, Infeksi dan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18867>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.61-69>
- Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi dan Demo Masak Makanan Tambahan untuk Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2222. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14706>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hendrasty, H. K. (2003). *Teknologi Pengolahan Pangan: Tepung Labu Kuning* (1st ed.). Penerbit Kanisius.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, Pub. L. No. 2 (2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tentang Penetapan Kabupaten / Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023, Pub. L. No. KEP.101/M.PPN/HK/06/2022, 1 (2022).
- Khaira, D. S. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Balangan* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/99944/Faktor-Risiko-Kejadian-Stunting-Dimasa-Pandemi-Covid-19-Di-Kabupaten-Balangan>
- Khaira, D. S., Torizellia, C., Prihandini, Y. A., & Setia, L. (2023). Penyuluhan ASI

- Eksklusif dan MP-ASI Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Komprehensif Beranting (Bersama Atasi Stunting). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12570>
- Kusumaningrum, I. A. A., Anggraeni, D. R., Tunisa, F., Sugianto, F., Maisura, S. N., Ramadhana, D. T., Suryani, L., Nurtiana, N. O., & Situngkir, T. Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9).
- Kuwa, M. K. R., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *EMASS (Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/emass.v3i2.825>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nirmala Sari, M. R., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Novita, Y., Athaillah, T., Husin, H., Marbun, M., & Zulyaden, Z. (2022). Produk Inovasi Mie Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Desa Babul Makmur, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. *JABB (Jurnal Abdimas Bina Bangsa)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1.193>
- Keputusan Bupati Banjar Nomor 188.45/203/KUM/2022 tentang Penetapan Desa Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2023 di Kabupaten Banjar, Pub. L. No. Nomor 188.45/203/KUM/2022 (2022).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Pub. L. No. 18 (2020).
- Prihandini, Y. A., Torzellia, C., Khaira, D. S., Setia, L., Riyana, A., & Bandawati. (2023). Pengenalan Nutrifikasi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Kegiatan Pada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6498>
- Ramadhani, F. N., Djuwarno, E. N., & Yusuf, N. A. R. (2022). Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Sebagai Pencegahan Stunting di Desa Mingiilo Utara Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.3731/phar.soc.v1i3.18286>
- Ranonto, N. R., Nurhaeni, & Razak, A. R. (2015). Retensi Karoten Dalam Berbagai Produk Olahan Labu Kuning (*Cucurbita moschata* Durh). *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 4(1), 104–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/25411969.2015.v4.i1.4009>
- Sanyoto, D. D., Triawanti, T., Hidayah, N., Qomariah, N., Nadifa, A., & Perdana, M. A. (2021). Penanggulangan Stunting Pada Balita Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Seluang Waluh Kepada Kelompok PKK Kecamatan Sungai Tabuk. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6200>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Journal Agromedicine*, 5(1), 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Torzellia, C., Prihandini, Y. A., Wafroh, S., Bandawati, B., Riyana, A., Khaira, D. S., &

Setia, L. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Diversifikasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3141–3149.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298>